

ABSTRAK

Muhammad Zia Alkhair : "Praktik Pengkajian Tafsir pada *Dayah* Salafi di Aceh Besar (Studi Kasus pada *Dayah* Raudhatul Quran dan *Dayah* Mahyal Ulum Al-Aziziyah)

Dayah adalah lembaga pendidikan Islam yang telah banyak berperan dalam pengkajian agama Islam di Aceh. *Dayah* di Aceh terbagi menjadi dua bentuk, yaitu *dayah* salafi dan *dayah* khalafi. *Dayah* salafi adalah *dayah* yang masih menerapkan sistem tradisional dalam proses pendidikannya. Salah satu materi yang dikaji pada *dayah* salafi di Aceh Besar adalah tafsir al-Quran. Akan tetapi, dewasa ini *dayah* kurang memberikan perhatiannya pada disiplin keilmuan tafsir. Hal ini terbukti dari waktu pembelajaran yang ditetapkan *dayah* untuk pengkajian tafsir lebih sedikit dari keilmuan yang lain, seperti fikih dan bahasa Arab.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kitab tafsir yang dikaji pada *dayah* salafi di Aceh Besar, untuk menemukan praktik pengkajian tafsir pada *dayah* salafi di Aceh Besar dan untuk mengetahui pemahaman santri terhadap tafsir pada *dayah* salafi di Aceh Besar.

Penelitian ini berbentuk kualitatif dan termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus. Sumber data pada penelitian ini yaitu: 1) Sumber primer, berupa informasi yang diperoleh dari penelitian langsung ke lokasi penelitian, wawancara, dan angket. 2) Sumber sekunder berupa data yang didapatkan dari dokumentasi, foto-foto, dan literatur lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Kitab tafsir yang dikaji pada *dayah* salafi baik di *dayah* Raudhatul Quran maupun *dayah* Mahyal Ulum Al-Aziziyah di Aceh Besar menggunakan kitab Tafsir Jalalain. Kitab tafsir ini terdiri dari dua jilid dengan materi pembahasannya mencakup semua surah dan ayat al-Quran mulai dari surah Al-Fatihah ayat pertama sampai dengan surat An-Nas ayat terakhir. 2) Praktik pengkajian tafsir pada *dayah* salafi di Aceh Besar dilakukan dalam dua bentuk yaitu metode *bandongan* dan metode tanya jawab, dan metode *bandongan* dan metode diskusi. Metode ini dilaksanakan dengan guru membaca tafsir Jalalain dan menjelaskannya, santri mendengar dan melakukan Tanya jawab, dan juga menggunakan diskusi. 3) Pemahaman santri terhadap tafsir pada *dayah* salafi di Aceh Besar dapat dilihat dari tiga indikator yaitu kemampuan menjelaskan, memberi contoh, dan menganalisis. Pada *dayah* Raudhatul Quran, kemampuan santri menjelaskan materi tafsir dengan nilai rata-rata 83,99 (sangat paham), kemampuan memberi contoh dengan nilai rata-rata 70,53 (paham), dan kemampuan menganalisis dengan nilai rata-rata 87,50 (sangat paham). Dan pada *dayah* Mahyal Ulum Al-Aziziyah dengan kemampuan menjelaskan menjelaskan materi tafsir dengan nilai rata-rata 87,50 (sangat paham), kemampuan memberi contoh dengan nilai rata-rata 67,31 (paham), dan kemampuan menganalisis dengan nilai rata-rata 91,01 (sangat paham). Data ini menunjukkan bahwa santri pada kedua *dayah* salafi tersebut memiliki kemampuan dalam memahami tafsir, khususnya kitab Tafsir Jalalain.

Kata Kunci : Pengkajian Tafsir, *Dayah* Salafi, Pemahaman